

**Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman  
melalui Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, & Test*)  
pada Siswa kelas V SDN Mojosari 03 Puger Jember  
Tahun Pelajaran 2012/2013**

*(Improving Students Understanding Reading Ability Through Applying PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, & Test) method For Student Class V SDN Mojosari 03 Puger Jember Lessons Of 2012/2013 Academic Year)*

Mayang Anggraeni, Hari Satrijono, Suhartiningasih  
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: HariSatrijono\_FKIP@unej.ac.id

**Abstrak**

Membaca menjadi salah satu kebutuhan yang sangat pokok dan tanpa membaca seseorang dapat melewatkan sesuatu yang penting dalam hidupnya. Mengingat begitu pentingnya peran membaca maka kemampuan membaca mutlak dikuasai oleh setiap individu. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Membaca terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode PQRST. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V SDN Mojosari 03 Puger Jember diterapkan metode PQRST dalam pembelajaran. Penerapan metode PQRST dibagi menjadi 2 siklus dengan siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dan siklus 2 hanya 1 pertemuan. Siklus 1 pertemuan ke 1 merupakan tahap pengenalan metode PQRST kepada siswa dilanjutkan pada pertemuan ke 2 merupakan tahap tes untuk menguji pemahaman siswa. Siklus 2 yang merupakan pemantapan bagi siswa setelah menerapkan metode PQRST pada siklus 1. Ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode PQRST dari 56% pada pra siklus dengan 15 siswa tuntas dan 12 siswa tidak tuntas menjadi 81% pada siklus 1 dengan 22 siswa tuntas dan 5 siswa tidak tuntas. Selanjutnya, setelah melaksanakan siklus 2, diketahui adanya peningkatan hasil belajar dari 81% pada siklus 1 menjadi 93% pada siklus 2 dengan 25 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas.

**Kata Kunci :** membaca pemahaman, metode PQRST

**Abstract**

*Read was be fundamental need and without read someone can lost something important in his life. Because read was play an important part, so reading ability must be known by everyone. Read was one of four ability in Bahasa Indonesia lesson. Read was divided into somekind, either one of all is understanding reading. Understanding reading can be increase with applying PQRST method. Because of that, to increase understanding reading result of student class V SDN Mojosari 03 Puger Jember Lessons Of 2012/2013 Academic Year there was applied a PQRST method in the lesson. The realization of PQRST method was divided into 2 cycle with cycle 1 that consist of 2 meeting and cycle 2 just 1 meeting. In the first meeting of cycle 1, it was an introduction step of PQRST method to the student, and than in the second meeting, it was a test step to examine student's understanding. Cycle 2 was steadiness to the student after apply PQRST method in the cycle 1. There was a rise of student result after apply PQRST method from 56% in the pra cycle with 15 student was complete and 12 student was not complete into 81% with 22 student was complete and 5 student was not complete. After execute cycle 2, there was a rise of student result from 81% in the cycle 1 into 93% in the cycle 2 with 25 student was complete and 2 student was not complete.*

**Key Word :** understanding reading, PQRST method

**Pendahuluan**

Membaca menjadi salah satu kebutuhan yang sangat pokok pada masa sekarang ini. Tiada hari tanpa membaca walau hanya sekedar satu kata dan hampir semua informasi yang diperlukan individu didapat dari suatu bacaan. Mengingat begitu pentingnya peran membaca dalam mengembangkan peradaban, watak, dan harga diri

bangsa maka kemampuan membaca mutlak dikuasai oleh setiap individu, sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Masalah selanjutnya adalah adanya kenyataan bahwa cukup banyak murid sekolah yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan terutama pada murid sekolah dasar. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis

melalui media kata-kata/bahasa tulis. Menurut Muktiono (2003:26) pada usia anak antara 9 sampai 14 tahun, membaca bukan lagi satu-satunya tujuan, namun sudah menjadi alat untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman membaca. Materi bacaan mereka menjadi lebih luas dari sekedar buku pelajaran. Mereka juga mulai bisa menggunakan buku referensi, komik, surat, kabar, majalah, ensiklopedia. Kesanggupan membaca tidak dapat diukur dengan kesanggupan mengeja belaka, betapa pun lancarnya. Lebih dari sekedar bisa mengeja serangkaian aksara, membaca harus berkesudahan dengan dipahaminya bahan bacaan oleh pembacanya. Pemahaman bahan bacaan itulah yang mendukung usaha menyimpan bahan bacaan dalam ingatan untuk kemudian dapat dimanfaatkan sewaktu diperlukan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, sudah jelas bahwa kemampuan membaca dan memahami bacaan yang dibaca sangat penting untuk dikuasai anak. Karena adanya permasalahan dalam memahami suatu bacaan tersebut, maka diadakan sebuah observasi di suatu sekolah dasar yaitu SDN Mojosari 03 kecamatan Puger kabupaten Jember yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa di sana dalam memahami suatu bacaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diuraikan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Mojosari 03 Puger tahun pelajaran 2012/2013 masih tergolong kurang. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa pada saat pembelajaran sedikit siswa yang memperhatikan dengan benar, kebanyakan dari mereka sibuk sendiri, dan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait dengan bacaan yang diberikan oleh guru sehingga hanya sedikit siswa yang dapat mengerjakan tes yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru dalam pembelajaran hanya meminta siswa untuk membaca lalu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan tersebut tanpa menanyakan kendala-kendala yang mungkin dialami siswa. Guru juga hanya meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal LKS yang jawabannya berdasarkan suatu bacaan dan siswa diharapkan untuk membacanya sendiri tanpa ada pengawasan dari guru. Hal tersebut hanya membuat siswa bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran membaca seperti itu tidak mampu menambah pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang sedang dibaca.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN Mojosari 03 Puger tahun pelajaran 2012/2013 dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah karena sistem pembelajaran yang monoton atau kurang menarik bagi siswa. Selain itu, siswa hanya diminta untuk mengerjakan dan mengerjakan saja tanpa ada penjelasan yang lebih lanjut dari guru sehingga siswa hanya memahami sebatas yang ia kerjakan saja. Walaupun siswa dituntut untuk belajar mandiri, tetapi pengawasan dari guru sangatlah penting untuk mengetahui kebenaran dan ketepatan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Seorang guru terutama guru sekolah dasar dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam menyajikan materi. Banyak cara yang dapat digunakan untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman. Salah satu upaya yang

dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan adalah memilih metode yang bervariasi dan menarik dalam pembelajaran membaca. Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca misalnya metode yang dapat membimbing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca. Salah satunya adalah metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, & Test*). Metode PQRST sangat cocok untuk melatih siswa dalam membaca pemahaman karena dengan metode ini siswa tidak hanya membaca dan menjawab pertanyaan, tetapi juga membaca secara sekilas, meringkas, dan ditekankan pemahamannya sehingga siswa benar-benar dilatih untuk memahami isi dari suatu bacaan sehingga dilakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, & Test*) pada Siswa kelas V SDN Mojosari 03 Puger Jember Tahun Pelajaran 2012/2013".

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, & Test*) yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Mojosari 03 Puger Tahun Pelajaran 2012/2013?; (2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Mojosari 03 Puger Tahun Pelajaran 2012/2013 setelah melalui metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, & Test*)?; sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah: (1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, & Test*) yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Mojosari 03 Puger Tahun Pelajaran 2012/2013?; (2) Untuk peningkatan hasil belajar membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Mojosari 03 Puger setelah melalui metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, & Test*)?.

#### Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SDN Mojosari 03 Puger Jember sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama 2 minggu pada bulan April 2013. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN Mojosari 03 Puger dengan jumlah siswa 27 orang, yang terdiri atas 10 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi siswa, wawancara dengan guru dan siswa, dokumentasi siswa, dan hasil tes pemahaman siswa. Analisis data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk persentase untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$Pa = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

Pa = persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n= jumlah siswa yang tuntas belajar (sesuai KKM)

N= jumlah siswa seluruhnya

(Patoni dalam Azizah, 2011:33)

**Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar Siswa**

Persentase Hasil Belajar	Kualifikasi
$Pb \geq 80\%$	Sangat memuaskan
$60\% \leq Pb < 80\%$	Memuaskan
$40\% \leq Pb < 60\%$	Cukup
$20\% \leq Pb < 40\%$	Kurang
$Pb < 20\%$	Sangat kurang

(Basir, 1988:132)

Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah siswa tuntas belajar dengan kualifikasi sangat memuaskan, yaitu siswa mencapai skor 65 dari skor maksimal 100 dan mencapai ketuntasan dengan minimal 80% siswa yang telah mencapai skor 65 dari skor 100.

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap tahap pra siklus, siklus 1 dengan 2 pertemuan, dan siklus 2 dengan 1 pertemuan.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, & Test)

Pelaksanaan penelitian terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Penelitian dimulai dari 22 April 2013 sampai dengan 29 April 2013.

##### a) Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran sebelum menggunakan metode PQRST dalam kegiatan membaca pemahaman. Hal-hal yang diobservasi pada tahap pra siklus adalah pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar membaca pemahaman siswa.

##### 1) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pembukaan oleh guru, lalu guru meminta siswa mengeluarkan buku diktatnya dan meminta siswa untuk membaca wacana. Selesai melakukan kegiatan membaca, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal tentang wacana yang sudah dibaca dan guru meninggalkan kelas sementara siswa mengerjakan soal dan saat guru kembali, siswa yang sudah selesai diminta untuk mengumpulkan tugasnya. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal-soalnya, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar isi wacana yang sudah dibaca, lalu siswa beserta guru langsung mengoreksi pekerjaan siswa dengan menukarkan jawaban siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Pada kegiatan penutup, pembelajaran diakhiri dengan memasukkan nilai hasil belajar setiap siswa ke dalam daftar nilai dan penutupan oleh guru

##### 2) Pengamatan

Guru melaksanakan pembelajaran hanya dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Proses pembelajaran pada tahap pra siklus ini terlalu monoton bagi siswa sehingga siswa tidak begitu antusias dalam belajar. Ketidakantusiasan siswa itu dapat dilihat dari proses pengerjaan soal yang berlangsung cukup lama karena kondisi kelas yang sedikit ramai, siswa terlihat malas dalam mengerjakan soal-soal tersebut. Selain itu, guru hanya meminta siswa membaca lalu mengerjakan soal, tidak ada kegiatan lain yang memungkinkan bagi siswa untuk lebih kreatif lagi dalam pembelajaran. Pada saat guru melakukan tanya jawab dengan siswa, hanya siswa tertentu yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat, yang lain hanya ramai sendiri dan jika ditunjuk untuk menjawab pertanyaan guru, mereka hanya diam atau menjawab dengan jawaban yang kurang tepat. Hal itu menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. persentase ketuntasan pada tahap pra siklus ini adalah 56% dengan kriteria cukup. Terdapat 15 siswa yang tuntas belajar dari 27 siswa.

##### 3) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran masih kurang optimal, proses pembelajaran terasa monoton dan membuat siswa terlihat bosan. Kurang optimalnya pembelajaran yang dilakukan dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang masih rendah dan dari 27 siswa, ada 12 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Persentase ketuntasan hasil belajar membaca pemahaman siswa pada tahap pra siklus ini adalah 56% dengan kriteria cukup. Oleh karena itu, akan dilaksanakan siklus 1 untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah siswa menerapkan metode PQRST untuk kegiatan membaca pemahaman.

##### b) Siklus 1

Siklus 1 dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Langkah-langkah dari pertemuan ke 1 adalah sebagai berikut.

##### 1) Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada langkah ini :

- menyiapkan bahan ajar dan media yang diperlukan selama kegiatan belajar-mengajar
- menyiapkan soal tes pemahaman
- menyusun instrumen penelitian yaitu pedoman atau lembar observasi dan wawancara
- menyusun perangkat pembelajaran yaitu untuk sistem penilaian

##### 2) Pelaksanaan

Peneliti berperan sebagai guru dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan di observasi oleh observer. Pelaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan membaca

pemahaman dengan menggunakan metode PQRST dibagi menjadi tiga bagian yaitu tahap pra baca, tahap saat baca, dan tahap pasca baca.

(a) Prabaca

Tahap prabaca merupakan tahap awal pembelajaran sebelum melakukan kegiatan membaca, yang termasuk pada tahap prabaca adalah kegiatan pembuka, penjelasan guru tentang metode PQRST, dan untuk penerapan metode PQRST adalah pelaksanaan tahap *preview* dan *question* yang merupakan dua tahap awal pada metode PQRST. Pada kegiatan pembuka, guru membuka pelajaran dengan berdoa dan salam, absensi, dan apersepsi. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran sambil membagikan buku cerita masing-masing satu buku untuk dua siswa (satu bangku satu buku). Guru menjelaskan tentang metode yang akan digunakan yaitu metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, & Test*) dan setelah siswa memahami pengertian dan penggunaan metode PQRST, guru membimbing siswa untuk membaca buku cerita yang mereka dapat dengan menggunakan metode tersebut. Tahap-tahap metode PQRST yang dilakukan pada prabaca ini adalah *preview* dan *question*. Pada tahap *preview*, siswa melakukan kegiatan membaca atau pengamatan sekilas buku yang akan dibaca. Tahap selanjutnya adalah *question*, guru membimbing siswa untuk membuat pertanyaan seputar buku yang hendak mereka baca.

(b) Saatbaca

Tahap yang dilakukan pada saat baca adalah tahap *read*. Pada tahap *read* ini, siswa diminta untuk membaca secara keseluruhan isi cerita. Kegiatan membaca secara keseluruhan ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas isi dari cerita.

(c) Pascabaca

Tahap pascabaca merupakan tahap akhir, pada metode PQRST yang termasuk pada tahap pascabaca ini adalah tahap *summarize* dan *test*. Tetapi, untuk pertemuan 1, penerapan metode PQRST hanya sampai pada tahap *summarize*. Siswa diminta membuat ringkasan dari cerita yang sudah dibaca. Selesai membuat ringkasan, guru pun menutup kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pertemuan ke 2, penerapan metode PQRST melanjutkan dari pertemuan ke 1 yaitu untuk pada tahap *test*. Guru meminta siswa untuk maju dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung oleh guru, setelah semua tahap dari metode PQRST selesai dilakukan maka diadakan penilaian. Penilaian yang dilakukan ada dua bentuk, yaitu penilaian dengan penilaian menceritakan kembali dan tes tulis. Siswa diminta membaca cerita **Musang dan Telur Kalkun** menggunakan metode PQRST. Setelah tahap P, Q, R, dan S selesai dilakukan, maka diadakan tes bagi siswa yang merupakan tahap terakhir pada metode PQRST yaitu *test*.

3) Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan atau observasi terhadap siswa saat melaksanakan pembelajaran. Peneliti berperan sebagai guru dan dalam pelaksanaannya diobservasi oleh guru kelas dan teman

sejawat. Observasi siswa dilakukan pada saat siswa menceritakan kembali cerita yang telah dibaca di muka kelas. Hasil observasi siswa tersebut akan dikalkulasikan dengan hasil tes pemahaman siswa untuk kemudian menjadi nilai akhir membaca pemahaman siswa

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pertemuan ke 1, diketahui ada sedikit kendala, yaitu pada pengaturan waktu yang ternyata melebihi waktu yang ditetapkan karena masih banyak siswa yang belum memahami metode PQRST dengan baik dilihat dari pelaksanaan setiap tahap metode PQRST (*preview* sampai *summarize*) masih belum optimal. Siswa masih belum memahami cara membaca sekilas, kebanyakan dari mereka membaca cerita secara keseluruhan. Selain itu, hasil pertanyaan yang mereka buat masih banyak yang kurang tepat dan hasil ringkasannya juga terlalu banyak dan bertele-tele atau tidak langsung menuju pada inti cerita sehingga menyebabkan penerapan masing-masing tahap pada metode PQRST membutuhkan waktu yang cukup banyak. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan metode PQRST masih kurang. Oleh karena itu, siswa diminta untuk mempelajari kembali tentang metode PQRST dan mereka diberi tugas membaca dengan langkah *preview* sampai *summarize* di rumah.

Pertemuan ke 2 melanjutkan pertemuan ke 1 dan siswa sudah mulai memahami dengan baik tentang penggunaan metode PQRST saat membaca. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa setelah menerapkan metode PQRST. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari 56% pada pra siklus menjadi 81% pada siklus 1. Untuk memantapkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan metode PQRST, maka dilaksanakan siklus 2.

c) Siklus 2

Berbeda dengan siklus 1, siklus 2 hanya dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Adapun langkah-langkah dari siklus 2 adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada langkah ini :

- (a) menyusun perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran
- (b) menyiapkan bahan ajar dan media yang diperlukan selama kegiatan belajar-mengajar
- (c) menyiapkan soal tes pemahaman
- (d) menyusun instrumen penelitian yaitu pedoman atau lembar observasi dan wawancara

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian yaitu tahap pra baca, tahap saat baca, dan tahap pasca baca.

(a) Prabaca

Pada tahap prabaca guru membuka pelajaran dengan salam, absensi, dan apersepsi lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagikan sebuah wacana kepada masing-masing siswa yaitu cerita yang berjudul **Bende Wasiat**. Guru membimbing siswa untuk membaca cerita Bende Wasiat dengan menggunakan metode PQRST. Tahap-tahap metode PQRST yang dilakukan pada prabaca ini adalah tahap *preview* dan *question*. Setelah selesai, maka dilanjut pada tahap selanjutnya yang termasuk dalam tahap saat baca.

(b) Saatbaca

Pada saat baca, kegiatan yang dilakukan siswa adalah membaca cerita secara keseluruhan yang merupakan tahap *read*.

(c) Pascabaca

Terakhir adalah tahap pascabaca, di mana siswa diminta untuk melaksanakan dua tahap terakhir dalam metode PQRST yaitu tahap *summarize*. Untuk tahap *test* dilakukan dua jenis tes, yaitu menceritakan kembali dan mengerjakan soal dari guru.

3) Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan adalah observasi siswa seperti pada siklus 1. Observasi siswa dilakukan saat siswa menceritakan kembali cerita yang sudah dibaca dan hasil observasi tersebut dikalkulasikan dengan hasil tes pemahaman siswa.

4) Refleksi

Pelaksanaan siklus 2 jauh lebih lancar dibandingkan siklus 1 karena siswa lebih memahami metode PQRST dan bagaimana cara menggunakannya dalam kegiatan membaca sehingga siswa lebih mudah dalam menerapkan metode tersebut. selain itu, dengan menerapkan metode PQRST dalam kegiatan membacanya, siswa terlihat lebih kritis dan cepat tanggap terhadap inti dari cerita yang mereka baca. Hal tersebut terbukti dari peningkatan-peningkatan nilai hasil belajar siswa setelah menerapkan metode PQRST dalam membaca. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa, diketahui adanya peningkatan hasil belajar dari 81% pada siklus 1 menjadi 93% pada siklus 2

2. Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SDN Mojosari 03 Puger Tahun Pelajaran 2012/2013 setelah melalui Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, & Test*)

Hasil belajar siswa setelah menerapkan metode PQRST dalam kegiatan membaca pemahaman mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari sebelum menerapkan metode PQRST. Berikut adalah perolehan hasil belajar siswa dari tahap pra siklus sampai siklus 2.

a) Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 56% dengan kriteria cukup. Terdapat 15 siswa yang tuntas belajar dari 27 siswa. Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus 1.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Siswa pada Pra Siklus

Ketuntasan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	15	56,00%
Tidak Tuntas	12	44,00%
Jumlah	27	100,00%

b) Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Peningkatan hasil belajar siswa cukup signifikan dari sebelum dan sesudah menerapkan metode PQRST. Hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode PQRST adalah 56 % dengan kriteria cukup sedangkan pada siklus 1, setelah siswa menerapkan metode PQRST, hasil belajar siswa meningkat menjadi 81% dengan kriteria sangat memuaskan. Hasil tersebut sesuai dengan target yang ingin diraih pada penelitian ini, yaitu presentase ketuntasan hasil belajar siswa  $\geq 80\%$ . Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus 1.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Siswa pada Siklus 1

Ketuntasan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	22	81,00%
Tidak Tuntas	5	19,00%
Jumlah	27	100,00%

c) Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2

Hasil belajar siswa pada siklus 2 meningkat dari 81% pada siklus 1 menjadi 93% pada siklus 2 dengan kriteria sangat memuaskan. Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus 2.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Siswa pada Siklus 2

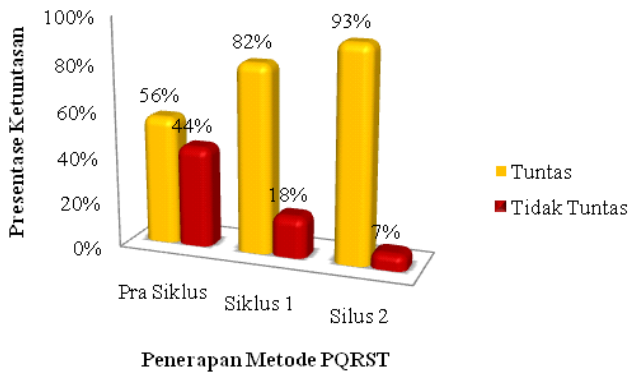
Ketuntasan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	25	93,00%
Tidak Tuntas	2	7,00%
Jumlah	27	100,00%

3) Perbandingan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar siswa

Berikut adalah perbandingan peningkatan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Persentase	
	Tuntas	Tidak Tuntas
Pra Siklus	56,00%	44,00%
Siklus 1	81,00%	19,00%
Siklus 2	93,00%	7,00%



Gambar 1. Diagram Perbandingan Presentase Ketuntasan

## Penutup

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- Penerapan metode PQRST dilaksanakan dalam 2 siklus dimana siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dan siklus 2 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Siklus 1 pertemuan ke 1 dilaksanakan sebagai pengenalan kepada siswa tentang metode PQRST. Pertemuan ke 2, siswa melakukan tes pemahaman setelah menerapkan metode PQRST secara keseluruhan. Siswa sudah memahami dengan baik tentang penggunaan metode PQRST saat membaca. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa setelah menerapkan metode PQRST. Siklus 2 dilaksanakan sebagai pemantapan bagi siswa dalam membaca menggunakan metode PQRST.
- Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, & Test*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Mojoari 03 Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun pelajaran 2012/2013. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode PQRST meningkat 25% dari 56% pada pra siklus menjadi 81% pada siklus 1. Hasil belajar siswa pada siklus 2 juga meningkat 12% dari 81% pada siklus 1 menjadi 93% pada siklus 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam memahami bacaan menggunakan metode PQRST semakin baik.

### 2. Saran

Atas dasar kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

- Bagi guru, hendaknya dapat menerapkan metode PQRST dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa. Selain itu, dengan adanya metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam

belajar dan menghindari perasaan bosan siswa terhadap sistem belajar mengajar yang monoton.

- Bagi siswa, hendaknya senantiasa rajin belajar dan berusaha meningkatkan hasil belajar seperti apapun metode yang digunakan dalam pembelajaran.
- Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi terhadap penelitian yang serupa terutama pada penelitian di bidang bahasa untuk keterampilan membaca bagi siswa.

## Daftar Pustaka

- Azizah, Rina. 2011. *Penerapan PQ4R (Preview, Question, Read, Recite, Reflect, Review) Dengan Teori Belajar Gagne untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Materi Luas Permukaan dan Volume Kubus dan Balok Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Bangsalsari Semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Universitas Jember.
- Basir, A. 1988. *Evaluasi Pendidikan Untuk Sekolah Menengah*. Surabaya. Airlangga University Press.
- Muktiono, Joko D. 2003. *Aku Cinta Buku*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.